



**STRATEGI KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DALAM
PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA BISKANG**

Yusril Azmi¹, Agung Saputra²

Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: Yusrilazmi680@gmail.com

Abstract

This research was conducted in Biskang Village, Danau Paris District, and Aceh Singkil District. The purpose of this study is to find out how the democratic leadership strategy is carried out in managing village-owned enterprises by the Director of Biskang Village BUM. As for the vision of realizing the welfare of the village community through developing tourist areas and managing village assets, with the common motto of building villages and the mission to improve the village economy, increase community businesses in managing village economic potential, increase village community income and village original income, and manage incoming program funds to the village in the form of a revolving fund, especially in the context of alleviating poverty and developing rural economic enterprises, The type of research used is the descriptive method with qualitative data management, namely the method used to dissect a phenomenon or event and describe it in the form of sentences and language based on findings in the field. The results of this study indicate that the leadership style carried out by the director of BUM Biskang Village in the management of village-owned enterprises in Biskang Village has been carried out democratically. responsibility for the whole structure. There is a process of developing skills in supporting performance. There is a process of cooperation in achieving a goal. This has been done in order to achieve a democratic leadership style in managing BUM Desa Biskang.

Keywords: Leadership, Democracy, Management

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Desa Biskang, Kec Danau Paris, Kabupaten Aceh Singkil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan demokratis dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa yang dilakukan oleh Direktur BUM desa Biskang. adapun Visi Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa melalui pengembangan kawasan wisata dan pengelolaan asset desa, dengan motto bersama membangun desa serta misi untuk meningkatkan perekonomian desa, Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa, Mengelola dana program yang masuk ke desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan. Jenis penelitian yang digunakan dengan metode deskriptif dengan pengelolaan data kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk membedah suatu fenomena dan peristiwa dan menjabarkan dalam bentuk kalimat dan bahasa berdasarkan hasil temuan lapangan. Hasil dalam penelitian ini

Strategi Kepemimpinan Demokratis...

Azmi A, Saputra A (2023)

menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang dilakukan direktur BUM Desa Biskang dalam pelolaan Badan usaha milik desa di desa biskang telah dilakukan secara demokratis hal ini diketahui berdasarkan kategorisasi penelitian yakni Adanya upaya pengambilan keputusan bersama dalam pemecahan masalah, Adanya proses pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab pada seluruh struktural, Adanya proses pengembangan keterampilan dalam mendukung kinerja, Adanya proses kerjasama dalam mencapai suatu tujuan. Telah dilakukan guna mencapai gaya kepemimpinan demokratis dalam mengelola BUM Desa Biskang.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Demokratis, Pengelolaan

LATAR BELAKANG

Desa Biskang kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh. Desa biskang termasuk salah satu desa yang strategis yang memiliki pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di yang dipimpin oleh direktur Badan Usaha Milik Desa. Badan Usaha Milik Desa di Desa biskang membuka beberapa Strategi untuk sektor usaha salah satu usaha yaitu sektor wisata, dalam pengelolaan BUM Des pada sektor BUM Des harus bisa di manfaatkan serta mengolah objek wisata tersebut memberikan dampak positif bagi desa dan Masyarakat. Pengembangan objek wisata akan memberikan pemasukan desa dan menambah daya tarik pariwisata untuk berkunjung di desa biskang. Tujuan ini di dukung oleh desa dan Masyarakat agar hasilnya lebih berdaya sehingga tidak hanya meningkatkan kapasitas dan kemampuan yang memanfaatkan potensi yang di miliki di desa tersebut.

Adapun salah satu objek yang diberikan pemerintah desa terhadap BUMDes Desa biskang yakni pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata yang ada di desa tersebut dan juga pengembangan UMKM masyarakat desa dan dilakukan kerja sama dengan Ibu PKK Desa. Akan tetapi dengan peluang demikian tersebut gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh Direktur Bum Desa tampaknya belum mampu untuk memenuhi standar kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah daerah maupun pusat. Sehingga banyak peluang dan potensi yang tidak di mamfaatkan sehingga perkembangan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat didesa tersebut tidak mengalami grafik peningkatan yang signifikan. Jika ditelusuri dan ditelaah secara teori dan ilmu akademik peranan direktur atau pimpinan di suatu lembaga ataupun perusahaan sangat penting demi kemajuan dan perkembangan lembaga tersebut. Dalam lembaga independent desa atau yang disebut Direktur Badan Usaha Milik Desa merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.

Strategi berasal dari istilah bahasa Yunani, yang aslinya berarti “seni sang jendral” b natau “kapal sang jendral”. Pengertian tersebut diperluas mencakup seni para laksamana dan Komandan Angkatan Udara (Kustadi, 2014). *Webster’s New Twentieth Century Dictionary* bahwa taktik menunjukkan hanya pada kegiatan mekanik saat menggerakkan benda-benda, sedangkan strategi merupakan cara pengaturan untuk melaksanakan taktik itu (Kustadi, 2014).

Dengan kata lain, strategi merupakan upaya pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Karna itu pula (Littlejohn, 2009) menyamakan strategi dengan “rencana suatu tindakan”, dan metodologinya yang sangat mendasar dikemukakan Burke sebagai *thedramatisticpentad* (segi lima dramatik) dengan perincian sebagai berikut (Kustadi, 2014).

- a.) Act (aksi), yaitu apa yang dikerjakan oleh aktor (pelaku). Komponen (segi) yang pertama ini menjelaskan tentang apa yang harus dimainkan oleh aktor, apa yang sebaiknya dia lakukan, dan apa yang semestinya dia selesaikan.
- b.) Scene (suasana), yaitu situasi atau keadaan di mana tindakan (kegiatan) dimaksud akan berlangsung. Segi yang kedua ini meliputi penjelasan tentang keadaan fisik maupun budaya dan lingkungan masyarakat di mana kegiatan itu akan dilaksanakan.
- c.) Agent (agen), yaitu diri aktor (sendiri) yang harus dan akan melaksanakan tugasnya, termasuk semua yang diketahuinya tentang substansinya. Substansi agen mencakup semua aspek kemanusiaannya, sikapnya, pribadinya, sejarahnya, dan faktor-faktor terkait lainnya.
- d.) Agency (agensi), yaitu instrumen atau alat-alat yang akan dan harus digunakan oleh agen (aktor) dalam melakukan tindakannya. Mungkin meliputi saluran-saluran komunikasi, jalan pikiran, lembaga (media), cara, pesan, atau alat-alat terkait lainnya.
- e.) Purpose (maksud), yaitu alasan untuk bertindak, yang di antaranya mencakup tujuan teoretis, akibat atau hasil (dari tindakannya itu) yang diharapkan.

Sebagai bagian dari suatu perencanaan, strategi merupakan pengambilan keputusan untuk menata dan mengatur unsur-unsur yang bisa menunjang pelaksanaan kerja pencapaian tujuan. Adapun pemikiran yang digunakan, sudah tentu, merupakan proses persepsi terhadap unsur-unsur yang menunjang, serta terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi, dalam rangka mencapai suatu tujuan. Proses demikian merupakan tahap awal dalam konsep suatu tindakan, di samping tahap selanjutnya, yaitu manipulasi dan wujud dari tindakan itu (Kustadi, 2014).

Kepemimpinan demokratis adalah kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Thoha, 2013). Dengan kata

lain, setiap anggota mengetahui secara pasti sumbangan yang dapat diberikannya untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasinya. Selain itu dapat diketahui bagaimana melaksanakannya secara efektif dan efisien (Winardi, 2014). Kepemimpinan demokratis pada umumnya berasumsi bahwa pendapat orang banyak lebih baik dari pendapatnya sendiri dan adanya partisipasi akan menimbulkan tanggung jawab bagi pelaksanaannya. Asumsi lain bahwa partisipasi memberikan kesempatan kepada para anggota untuk mengembangkan diri mereka Indrawijaya dalam (Rivai, 2014).

Kepemimpinan demokratis pada umumnya berasumsi bahwa pendapat orang banyak lebih baik dari pendapatnya sendiri dan adanya partisipasi akan menimbulkan tanggung jawab bagi pelaksanaannya. Asumsi lain bahwa partisipasi memberikan kesempatan kepada para anggota untuk mengembangkan diri mereka Indrawijaya dalam (Rivai, 2014).

Adapun ciri-ciri seorang pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis adalah sebagai berikut (Siagian, 2013).

1. Dalam proses penggerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia
2. Selalu berusaha menerapkan sinkronisasi kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi dari para bawahannya
3. Ia senang menerima saran, pendapat dan bahkan kritik dari bawahannya
4. Selalu berusaha mengutamakan kerja sama dan team work dalam usaha mencapai tujuan
5. Dengan ikhlas memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk berbuat kesalahan yang kemudian diperbaiki agar bawahan itu tidak lagi berbuat kesalahan yang sama, akan tetapi lebih berani untuk berbuat kesalahan lain
6. Selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses dari padanya
Berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.

Terry (2004) menyatakan bahwa pengelolaan merupakan merencanakan, mengatur, memindahkan dan Pengendalian dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dari penjelasan tersebut dengan mempertimbangkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu proses-proses atau tahapan-tahapan yang telah memiliki rangkaian-rangkaian proses dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan dari ketetapan yang sudah ditentukan.

Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Terdapat

beberapa tujuan pengelolaan, yaitu: a). untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi. b). untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi., c). untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.

BUM Desa BUM Desa bersama dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. PP 11 Tahun 2021 menyebutkan secara rinci mengenai fungsi pembentukan BUMDesa. BUM Desa BUM Desa bersama bertujuan:

1. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi Desa.
2. Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan/atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa, dan mengelola lumbung pangan Desa; memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa.
3. Pemanfaatan Aset Desa guna menciptakan nilai tambah atas Aset Desa; dan mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa.

Jenis usaha dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diklasifikasikan kedalam 6 klasifikasi sebagai berikut:

1. **Bisnis Sosial** Jenis usaha bisnis sosial dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yakni dapat melakukan pelayanan publik kepada masyarakat. Dengan kata lain memberi keuntungan sosial kepada warga, meskipun tidak mendapatkan keuntungan yang besar.
2. **Bisnis Uang** Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjalankan bisnis uang yang memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat desa dengan bunga yang lebih rendah daripada bunga uang yang didapatkan masyarakat desa dari para rentenir desa atau bank-bank konvensional.
3. **Bisnis Penyewaan** Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjalankan bisnis penyewaan untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat dan sekaligus untuk memperoleh pendapatan desa.
4. **Lembaga Perantara** Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi “lembaga perantara” yang menghubungkan komoditas pertanian dengan pasar atau agar para petani tidak

kesulitan menjual produk mereka ke pasar. Atau Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjual jasa pelayanan kepada warga dan usaha-usaha masyarakat.

5. Trading atau perdagangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjalankan bisnisnya untuk memproduksi atau berdagang barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas.
6. Usaha Bersama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai "usaha bersama", atau sebagai induk dari unit-unit usaha yang ada di desa, dimana masing-masing unit yang berdiri sendiri-sendiri ini, diatur dan ditata sinerginya oleh BUMDes agar tumbuh usaha bersama.

Adapun prinsip-prinsip dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Ridwan, 2014) yaitu sebagai berikut :

1. Kooperatif, adanya partisipasi keseluruhan komponen dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan mampu saling bekerja sama dengan baik.
2. Partisipatif, keseluruhan komponen yang ikut terlibat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharuskan memberikan dukungan serta kontribusi secara sukarela atau tanpa diminta untuk meningkatkan usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
3. Emansipatif, keseluruhan komponen yang ikut serta dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diperlakukan seimbang tanpa membedakan golongan, suku, dan agama.
4. Transparan, seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan memiliki pengaruh pada kepentingan umum harus terbuka dan segala lapisan masyarakat mengetahui seluruh kegiatan tersebut.
5. Akuntabel, keseluruhan kegiatan secara teknis maupun administrative harus dipertanggung jawabkan.
6. Sustainable, masyarakat mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut (Moleong, 2011) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan

lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan mamfaat berbagai alamiah.

Berdasarkan judul penelitian, maka batasan-batasan konsep yag dipakai dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik anaisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum (Mujahidin, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengambilan keputusan bersama dalam pemecahan masalah yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber untuk mengetahui lebih dalam dan detail terhadap bagai mana proses pengambilan keputusan yang dilakukan selama ini dalam menyelesaikan permasalahan dan penentuan arah BUM Desa biskang. Adapun hasil yang di dapat yakni pada masa jabatan yang telah diamanatkan kepada beliau sudah dijalankan dengan baik, salah satu misi yang dilakukan yakni mengajak masyarakat turut andil dalam mengembangkan BUM Desa Kebanggaan desa secara bersama-sama,

dengan kinerja yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas kesejahteraan masyarakat desa, menghasilkan lapangan pekerjaan yang luas.

Adapun hasil yang didapat yakni, beliau menyampaikan bahwa pada masa jabatan yang telah diamanatkan kepada beliau sudah dijalankan dengan baik, salah satu misi yang dilakukan yakni mengajak masyarakat turut andil dalam mengembangkan BUM DESa Kebanggaan desa secara bersama-sama, dengan Output yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas kesejahteraan masyarakat desa, menciptakan lapangan pekerjaan yang luas. Jika di analisa dengan kajian teori menurut Kepemimpinan demokratis adalah kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Thoha, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab pada seluruh structural yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber, penulias menemukan bahwa ada beberapa sistem kinerja yang dilakukan oleh kepemimpinan direktur BUM Desa biskang saat ini dimana beliau melakukan pembagian tugas berdasarkan kemampuan dan pengalaman dari strukturan pegawai di BUM Desa tersebut. sejauh ini metode yang dilakukan oleh Kepemimpinan direktur BUM Desa biskang tersebut memiliki hasil yang cukup maksimal. Dimana dalam pengelolaan BUM DESa itu sendiri dibutuhkan koordinator-koordinator ataupun sumber daya manusia yang cukup kompeten dalam memajukan program ran rencana kinerja mereka.

Adapun pembagian tugas dan wewenang yang diberlakukan oleh kepemimpinan direktur BUM DESA biskang tersebut yakni pada bagian koordinator pengembangan destinasi wisata Kawasan Danau Paris, koordinator Pengelolaan perkebunan sawit milik desa, koordinator pengembangan UMKM Desa, dan juga Koordinator pengembangan Sumber daya desa biskang. Pada saat ini tugas dari berbagai koordinator tersebut telah diatur oleh Kepemimpinan direktur BUM Desa biskang sendiri dan telah sampai pada tahan pelaksanaan. Pembagian tugas yang disertai pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, memungkinkan setiap anggota berpartisipasi secara aktif. Dengan kata lain, setiap anggota mengetahui secara pasti sumbangan yang dapat diberikannya untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasinya. Selain itu dapat diketahui bagaimana melaksanakannya secara efektif dan efisien (Winardi, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses pengembangan keterampilan dalam mendukung kinerja yang dilakukan dengan beberapa narasumber bahwa dalam struktural kepengurusan BUM Desa biskang selama ini telah dilakukan dalam pengembangan keterampilan dan pengembangan kinerja dalam mendukung kebijakan dan program yang

direncanakan oleh direktur BUM Desa biskang. Adapun bentuk pengembangan keterampilan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa bersama BUM Desa yakni melakukan perekrutan pegawai yang memiliki potensi, loyalitas dan tingkat produktivitas yang tinggi dalam mengelola BUM Desa biskang, melakukan bimbingan teknis dengan cara mengikut sertakan seluruh pegawai untuk ikut seminar yang dilakukan pemerintah desa dalam upaya peningkatan mutu Sumber daya manusia dengan mengundang ahli dan tenaga pendidik dengan harapan memberikan edukasi dan pembelajaran terhadap seluruh pegawai yang ada di lingkungan pemerintahan desa baik itu dari Sekretariat desa, Badan permusyawaratan desa, Perangkat Desa, Badan Usaha Milik Desa, mengirimkan perwakilan dari setiap Lembaga desa untuk melakukan pendidikan dan observasi ke wilayah atau daerah yang memiliki tingkat pengelolaan lembaga desa yang terbaik di Provinsi Aceh.

Dalam pandangan lain dapat dideskripsikan bahwa untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama sorang pemimpin haru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan dan mamfaat sumber daya manusia di dalam kelompok atau organisasi yang dipimpinnya tersebut. hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan efektivitas baik dari segi waktu, anggaran dan pencapaian target. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis diketahui saat ini Direktur BUM Desa terus berupaya untuk meningkatkan kualitas SDM Di Lingkungan kerja BUM Desa Biskang sendiri. beliau menyatakan Program yang telah berjalan saat ini yakni mengadakan seminat, diskusi dan study banding ke daerah-daerah yang memiliki BUM Desa dengan kualiatas pengelolaan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses kerja sama dalam mencapai suatu tujuan yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber bahwa kerja sama yang dilakukan bertujuan dalam mencapai suatu target dan tujuan yang di lakukan oleh Direktur BUM Desa untuk saat ini yakni melakukan kerja sama Dengan pemerintah desa, perusahaan dan masyarakat desa biskang. Dalam tujuan program yang dijalankan sebelumnya pada dua koordinator. Adapun hasil yang telah berdampak dari proses kerja sama yang dilakukan selama ini oleh BUM Desa biskang yakni terjadinya peningkatan produktivitas ekonomi dan peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat desa dengan terciptanya lapangan kerja. Dalam pendanaan yang telah dilakukan dari berbagai pihak kepada BUM Desa biskang saat ini cukup tertarah dan tertuju dengan baik. Salah satu hasil yang dilakukan yakni dalam penyediaan lahan perkebunan sawit yang dikelola oleh BUM Desa biskang, di mana pendanaan program tersebut berasal dari Dana Desa, Anggaran Dana Desa dan juga investasi dari perusahaan yang ada di daerah kecamatan tersebut. Strategi merupakan upaya

pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Karena itu pula (Littlejohn, 2009) menyamakan strategi dengan “rencana suatu tindakan”, dan metodologinya yang sangat mendasar dikemukakan Burke sebagai *thedramatisticpentad* (segi lima dramatik) dengan perincian sebagai berikut (Kustadi, 2014). Sebagai bagian dari suatu perencanaan, strategi merupakan pengambilan keputusan untuk menata dan mengatur unsur-unsur yang bisa menunjang pelaksanaan kerja pencapaian tujuan. Adapun pemikiran yang digunakan, sudah tentu, merupakan proses persepsi terhadap unsur-unsur yang menunjang, serta terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi, dalam rangka mencapai suatu tujuan. Proses demikian merupakan tahap awal dalam konsep suatu tindakan, di samping tahap selanjutnya, yaitu manipulasi dan wujud dari tindakan itu.

Berdasarkan uraian di atas gaya kepemimpinan demokratis sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan tercapai suatu program dan keputusan yang telah dibuat sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas di atas sebelumnya yakni bagaimana strategi kepemimpinan demokratis dalam pengelolaan BUM Desa biskang saat ini berdasarkan kategorisasi penelitian yang telah dibahas sebelumnya. Diketahui simpulan rumusan masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. pengambilan keputusan bersama dalam pemecahan masalah

Dalam hal ini gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh direktur BUM Desa biskang telah menerapkan dengan tipikal pemimpin demokratis yang telah disebutkan di rumusan masalah di atas, hal ini karena selama ini direktur selalu melakukan kegiatan mufakat dalam menyelesaikan masalah dalam pengelolaan BUM Desa.

b. Adanya proses pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab pada seluruh struktural.

Dalam hal ini direktur BUM Desa telah melakukan upaya-upaya dalam tercapainya tujuan pengelolaan BUM Desa biskang dengan melakukan pembentukan kelompok atau koordinator guna mendukung program BUM Desa yang telah dirancang sebelumnya.

c. Adanya proses pengembangan keterampilan dalam mendukung kinerja.

Adapun pengembangan keterampilan dan pendukung kinerja telah dilakukan oleh direktur BUM Desa, adapun program dari BUM Desa Dengan mengadakan seminar dan studi banding ke daerah dengan pengelolaan BUM desa terbaik di Provinsi Aceh.

d. Adanya proses kerjasama dalam mencapai suatu tujuan

Adapun proses kerja sama yang dilakukan oleh kepemimpinan direktur BUMDesa biskang yakni melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dan juga unit usaha swasta di desa atau kabupaten seperti perusahaan perkebunan. Dalam hal ini tujuan dalam kerja sama ini yakni untuk memberikan pengaruh dalam pengembangan aset desa dalam pengelolaannya untuk dapat di mamfaatkan untuk dapat menambah pendapatan dan peningkatan perekonomian desa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Foss, Stephen W. Littlejohn dan Karen. 2009. *Theoris Of Human Communication* Terjemahan oleh Mohammad Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba humanika.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujahidin, A. M. (2014). *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. alfabeta.
- Kustadi, S. (2014). *Public Relations Perusahaan*. Bandung: Nuansa.
- Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa
- Ridlwani, Zulkarnain. 2014. Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengelola Pembangunan Perekonomian Desa. *Jurnal Ilmu Hukum*. Vol. 8. No. 3.
- Rivai, V. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, P. S. (2013). *Teori dan Praktek Kepemimpinan (cetakan kelima)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Terry, G. R. (2004). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Terjemahan J. Smith D. F. M. Bumi Aksara.
- Thoha, M. (2013). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Winardi. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.